

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia untuk seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Selain itu pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Menurut kamus Internasional Pendidikan (*International Dictionary Of Education*) dalam pendidikan memiliki tiga ciri utama (Kurniawan, 2015: 1044).

1. Proses pengembangan kemampuan sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana dia hidup.
2. Proses sosial di mana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (Khususnya yang datang dari Sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimal.
3. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

Pada hakekatnya setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, seperti halnya yang diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Pasal 31 ayat 1 bahwa: "Tiap-tiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran". Maka jelas yang tertuang dalam Undang-undang 1945 tersebut bahwa tidak ada kata diskriminasi dalam proses pembelajaran, baik mereka anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Selain itu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1 menyebutkan bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Warga negara yang berkelainan juga telah disebutkan dalam Pasal 5 ayat 2, yang menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (Kurniawan, 2015: 1045).

Hal tersebut semata-mata untuk mewujudkan persamaan hak asasi manusia terutama di Indonesia agar terhindar dari kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan karena tidak mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan, agar dikemudian hari peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena

pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga ajar dan murid sebagai peserta didiknya (Muliawan, 2015: 13).

Kenyataannya mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dalam hal ini tunanetra tidak dapat disamakan dengan mendidik anak normal pada umumnya. Adanya kekurangan kekurangan serta keterbatasan pada indera tertentu menyebabkan kesulitan bagi mereka dalam menerima pembelajaran seperti pola yang diterapkan pada anak normal. Maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih banyak mengasah dan menitik beratkan pada bidang motorik (aspek perbuatan) anak. Dikarenakan keterbatasan yang dimilikinya, maka para penyandang tunanetra dalam memelajari, memahami dan mendalami ajaran Islam, khususnya pendidikan agama Islam berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Hal itu karena keterbatasan daya pandang yang mereka miliki yaitu rusaknya mata atau indera penglihatan.

Ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB A Yaketunis Yogyakarta terutama dalam menerangkan materi yang berupa gambar, simbol dan tulisan Arab latin. Sehingga guru pendidikan agama Islam memerlukan strategi yang pas untuk menerangkan materi tersebut.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru PAI di SLB A Yeketunis Yogyakarta berbeda dengan seorang guru PAI yang mengajar di sekolah umum, guru yang mengajar di SLB A Yaketunis Yogyakarta memerlukan strategi berbeda dengan guru yang mengajar di sekolah

umum. Salah satu strateginya adalah harus di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kesehatan pada peserta didik tunanetra.

Pembelajaran PAI yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa mengalami kendala dibutuhkannya suatu strategi yang sesuai dengan peserta didik tunanetra. Kegiatan pembelajaran tanpa adanya suatu strategi maka tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kemp (1995) “menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai efektif dan efisien” (Sanjaya, 2007: 126).

Oleh Karena itu, dalam mempelajari, memahami dan mendalami pendidikan agama Islam para penyandang tunanetra membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain dan atau alat bantu untuk mampu mengembangkan potensi dirinya agar mereka mampu merasakan hidup layaknya orang normal (sempurna).

Berbeda dengan orang yang awas, penyandang tunanetra membutuhkan alat bantu yang berbeda dengan kita maka bagi para penyandang tunanetra yang memiliki keterbatasan, Selain itu juga membutuhkan bantuan orang lain. Namun demikian pada kenyataannya tidak sedikit penyandang tunanetra justru memiliki kemampuan yang lebih dibanding orang awas di dalam membaca dan menulis. Pada dasarnya manusia diciptakan Tuhan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tuhan begitu adil kepada hamba-hamba-Nya sehingga meletakkan kekurangan dan kelebihan pada diri setiap orang tanpa

terkecuali. Di tengah keterbatasan pada setiap diri seseorang, selalu terdapat potensi yang dapat digali dan dikembangkan (Wulandari, 2016: 3-4).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti temukan peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran guru PAI di SLB A Yaketunis Yogyakarta?
3. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di SLB A Yaketunis Yogyakarta?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi guru PAI dalam implementasi strategi pembelajaran untuk peserta didik tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan sejalan dengan permasalahan di atas maka secara khusus bertujuan untuk:
 - a. Untuk mengetahui strategi pengorganisasian pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui strategi pengelolaan pembelajaran guru PAI di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran bagi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran PAI di SLB A Yaktunis Yogyakarta.
 - d. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung bagi guru PAI dalam implementasi strategi pembelajaran untuk peserta didik tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
- a. Kegunaan Teoriti : Untuk memperkaya penelitian dibidang pendidikan khususnya pada strategi pengelolaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra.
 - b. Kegunaan Praktis : Untuk masukan kepada guru, terutama guru PAI tentang strategi pengelolaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada peserta didik tunanetra.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami dalam membaca skripsi ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan dan abstrak.

Untuk bagian pokok, penelitian menguraikan pembahasan skripsi ini ke dalam beberapa bab, di antaranya sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi pendahuluan, dalam hal ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah. Peneliti menguraikan secara rinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi muatan uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III : Bab ini berisi perincian metode penelitian yang digunakan peneliti; jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian. Pertama penelitian akan memaparkan terlebih dahulu hasil dari penelitian dan selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis penelitian.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpretasikan secara rinci. Sedangkan saran dirumuskan dari hasil penelitian.

Pada bagian akhir skripsi memuat tentang daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan. Lampiran ini berupa semua dokumen yang menunjang dan yang dianggap penting.